

Perancangan *Women's Empowerment Center* di Jakarta

Maghfira^{1*}, Anggraeni Dyah S¹

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Jalan Raya Ciledug Petukangan Utara, 12260

*Corresponding Author : maghfira6@gmail.com.

Abstrak

Kesadaran masyarakat di Indonesia masih rendah terhadap kesenjangan terhadap perempuan, salah satu diantaranya yaitu kekerasan pada perempuan yang memiliki pengaruh terhadap faktor fisik dan kejiwaan korban, sementara kasus seperti ini jumlahnya semakin meningkat setiap tahun. Kekerasan terhadap perempuan adalah perbuatan berdasarkan perbedaan kelamin yang mengakibatkan penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis. Hal ini termasuk ancaman, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan yang terjadi secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi. Pemerintah telah berupaya dan mengambil tindakan untuk kekerasan terhadap perempuan yang meliputi konseling edukasi dan informasi tentang kekerasan terhadap perempuan berdasarkan kelompok sasaran, serta para korban dirujuk kepada organisasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), agar mendapat penanganan lebih lanjut. Dengan demikian akan dibuat perancangan *Women's Empowerment Center* di Jakarta, sebagai wadah pemberdayaan perempuan. Dipilih lokasi di Jakarta karena DKI Jakarta menjadi kota percontohan nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan baik, serta dapat menurunkan tingkat kesenjangan sosial untuk mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Penelitian menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Penerapan metode penelitian Kualitatif yaitu dengan melakukan penyelidikan terhadap fasilitas yang terkait pemberdayaan perempuan di Indonesia. Sedangkan penerapan pendekatan Deskriptif berupa uraian tentang konsep arsitektur *Women's Empowerment Center* di Jakarta agar dapat berkelanjutan. Dengan dirancangnya bangunan *Women's Empowerment Center* di Jakarta, maka perempuan di Indonesia khususnya di DKI Jakarta dapat memiliki wadah pengembangan pemberdayaan bagi kaumnya.

Kata kunci: Arsitektur Berkelanjutan, DKI Jakarta, Pemberdayaan Perempuan

Abstract

Public awareness in Indonesia is still low on the inequality against women, one of them is violence in women which has an influence on the physical and psychological factors of victims, while cases like this increase every year. Violence against women is an act based on gender differences which results in physical, sexual or psychological misery and suffering for women. This includes threats, coercion or deprivation of liberty that occurs arbitrarily, whether that occurs in public or in private life. Government efforts to deal with violence against women have been carried out by providing educational counseling and information about violence against women based on the target group. Victims of violence against women are advised to refer to organizations or non-governmental organizations (NGOs), so that they can get further assistance. Thus the design of the Women's Empowerment Center in Jakarta will be created, as a forum for women's empowerment. The location was chosen in Jakarta because DKI Jakarta is a national pilot city to improve the quality of human resources well, and can reduce the level of social inequality to achieve sustainable national development. The study used Qualitative Research Methods with a Descriptive Approach. The application of Qualitative research methods is by conducting investigations on facilities related to women's empowerment in Indonesia. Whereas the application of the Descriptive

approach is in the form of a description of the architectural concept of the Women's Empowerment Center in Jakarta in order to be sustainable. With the design of the Women Empowerment Center in Jakarta, women in Indonesia, especially in DKI Jakarta, can have a place to develop empowerment for their people.

Keywords : *DKI Jakarta, Women's Empowerment, Sustainable Architecture*

PENDAHULUAN

Perempuan mempunyai peranan penting dalam keluarga maupun dalam masyarakat yang saat ini dituntut untuk bisa melakukan banyak hal, mulai dari mengurus keluarga sampai berkarir. Tetapi masih banyak yang memandang sebelah mata peran seorang perempuan, serta masalah yang dihadapi pun sangat kompleks mulai dari kekerasan, diskriminasi, rendahnya pendidikan dan juga rendahnya pendapatan ekonomi. Sehingga banyak perempuan yang tidak dapat mengembangkan, menyalurkan potensi serta kemampuan di dalam dirinya.

Pendidikan untuk perempuan masih belum merata di Indonesia, salah satu alasannya karena masih banyaknya yang memiliki pola pikir bahwa laki-laki harus didahulukan pendidikannya daripada perempuan, kemudian diskriminasi, keadaan ekonomi serta kurangnya akses pada pelayanan pendidikan juga merupakan beberapa faktor penghambat, sehingga masih banyak yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ataupun tidak bisa bersekolah sama sekali. Kemudian menurut data Global Gender Gap Report yang disusun World Economic Forum, Indonesia masih berada di peringkat 51 dari 141 negara yang dikaji. Selisih gaji berdasarkan gender di Indonesia sampai angka 0,68. Artinya perempuan cuma digaji 68% dari gaji laki-laki untuk pekerjaan yang sama, sebagai konsekuensi masih adanya kesenjangan gender. Serta Komnas Perempuan mencatat terdapat 348.446 kasus kekerasan pada perempuan yang dilaporkan dan ditangani selama 2017. Angka tersebut terdiri dari 335.062 kasus yang bersumber pada data kasus yang ditangani Pengadilan Agama, serta 13.384 kasus yang ditangani oleh 237 lembaga mitra pengada. Jumlah tersebut meningkat sebesar 74% dibanding tahun 2016 yang mencapai 259.150 kasus.

Berdasarkan permasalahan di atas, dengan masih adanya kesenjangan yang tinggi antara laki-laki dan perempuan serta banyaknya

isu-isu yang dihadapi, maka pemerintah menjalankan program pemberdayaan perempuan dengan tujuan untuk memberikan kemampuan bagi perempuan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan tanpa menghapus peran reproduksi mereka. Pemerintah menjalankan program kerja melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta banyak organisasi yang juga ikut serta menjalankan program tersebut. Dengan adanya pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup perempuan dan kesetaraan gender, maka pembangunan negara juga akan ikut meningkat sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat. Tetapi karena masih kurangnya wadah serta fasilitas yang berlokasi di titik-titik berbeda sehingga pengguna harus mendapatkan rujukan untuk memperoleh suatu pelayanan yang dapat memakan waktu lama dan juga kurangnya kapasitas yang bisa ditampung untuk ditangani, maka program tersebut masih belum bisa berjalan dengan baik dan menyeluruh.

Penduduk perempuan di DKI Jakarta menurut BPS tahun 2017 berjumlah 5.062.567 jiwa yang memiliki peran hampir di setiap bidang pekerjaan dan profesi. Tetapi masih banyak perempuan dijumpai yang sulit mendapatkan pekerjaan layak, menurut BPS pada tahun 2018 angka pengangguran perempuan yang dilihat dari pendidikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Perempuan di DKI Jakarta Tahun 2018

Golok Duk Umur	Tidak Belum Tamat SD	Pendidikan Tertinggi						Lain- lain	Total
		SD	SMP	SMA	SMK	Diplo ma I/II	Akade mi/Dipl oma III		
15-19	362	272	1.454	5784	1.249	-	-	-	19120
20-24	-	572	2780	11014	7251	1130	897	5246	24890
25-29	-	1596	3021	2189	-	-	1254	8315	19374
30-34	-	-	-	9985	2749	-	-	3877	16611
35-39	1584	907	-	3407	2659	-	1313	3621	13461
40-44	-	-	1563	3398	373	-	581	-	9035
45-49	-	1056	-	2422	1580	-	637	-	5675
50-54	-	-	1572	405	379	-	-	-	2376
55-59	-	-	-	-	-	-	-	402	402
60-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	1946	4483	9390	37953	26394	1130	4982	21.651	107.184

Sumber: Keadaan Angka Kerja Provinsi DKI Jakarta Agustus 2018, BPS

Menurut data dari UPT P2TP2A Provinsi DKI Jakarta tahun 2018 kekerasan pada perempuan dialami oleh usia 0-17 tahun sebanyak 847 orang, 18-24 tahun sebanyak 218 orang, 25-29 tahun sebanyak 683 orang dan 60 tahun keatas sebanyak 1 orang[5]

Perancangan Women's Empowerment Center di Jakarta sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas dan peran para perempuan melalui kegiatan pendidikan, ekonomi dan sosial. Hal ini dikarenakan DKI Jakarta menjadi kota percontohan nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan baik, serta dapat menurunkan tingkat kesenjangan sosial untuk mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Sejalan dengan keinginan dan program dari Walikota DKI Jakarta Anies Baswedan, yaitu mengupayakan kesetaraan jender dengan program pemberdayaan perempuan serta perlindungan pada kaum perempuan[6].

Dengan demikian perancangan Women's Empowerment Center akan dibuat untuk mewadahi kegiatan pemberdayaan perempuan di DKI Jakarta dari aspek pendidikan melalui pelatihan dan pembinaan bagi perempuan yang sulit mendapatkan pekerjaan dengan rentang umur 20-54 tahun sehingga dapat meningkatkan peluang ekonomi mereka. Pelayanan berupa dampingan psikologis, fisik dan hukum untuk korban kekerasan dengan rentang umur 18-60 tahun. Serta menyediakan ruang untuk para komunitas dan peneliti perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan peran dan partisipasi perempuan di Indonesia.

METODE

Penelitian menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Penerapan metode penelitian Kualitatif yaitu dengan melakukan penyelidikan terhadap fasilitas yang terkait dengan kegiatan pelatihan dan pembinaan bagi perempuan yang sulit mendapatkan pekerjaan dengan rentang umur 20-54 tahun; layanan berupa dampingan psikologis, fisik dan hukum untuk korban kekerasan dengan rentang umur 18-60 tahun; serta penelitian tentang perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan peran dan partisipasi perempuan di Indonesia. Sedangkan penerapan pendekatan Deskriptif berupa uraian

tentang konsep arsitektur Women's Empowerment Center di Jakarta agar dapat berkelanjutan.

Sumber data yang didapatkan terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder. Data primer yang diperoleh melalui survey lapangan didapatkan dengan cara mengamati secara langsung lokasi site yang akan digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan. Sedangkan data primer yang diperoleh melalui wawancara didapatkan dengan cara menanyakan narasumber tentang data-data dan informasi yang diperlukan.

Untuk data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur didapatkan dengan cara mencari dan mempelajari data-data literatur yang berhubungan dengan arsitektur sesuai dengan lingkup yang diamati untuk Women's Empowerment Center di Jakarta. Sedangkan data sekunder yang diperoleh melalui studi banding didapatkan dengan cara melakukan perbandingan dengan kasus yang serupa dengan proses perencanaan dan perancangan yang sedang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan perancangan bangunan Women's Empowerment Center di Jakarta bertujuan untuk menyediakan wadah agar dapat mewadahi kegiatan-kegiatan para perempuan meliputi pelatihan dan pembinaan bagi para perempuan yang sulit mendapatkan pekerjaan, perlindungan dan pelayanan berupa dampingan psikologis, fisik dan hukum untuk korban kekerasan serta menyediakan ruang untuk para komunitas dan peneliti. Sehingga para perempuan dapat menyalurkan dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat, bakat hobi juga kreatifitasnya masing-masing dan juga mendapatkan perlindungan yang memadai.

Berikut adalah standar untuk pusat kegiatan studi pendidikan dan pelatihan bagi para perempuan menurut Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 127 Tahun 2014 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan:

Pasal 1

- (1) Standar sarana dan prasarana lembaga kursus dan pelatihan mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (2) Standar sarana dan prasarana lembaga kursus dan pelatihan bertujuan untuk menunjang kelancaran pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan lembaga kursus dan pelatihan dalam rangka memberikan layanan prima bagi peserta didik kursus dan pelatihan serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing.
- (3) Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi 10 jenis keterampilan yang terdiri atas:
 - a. mekanik sepeda motor;
 - b. mengemudi kendaraan bermotor;
 - c. tata boga;
 - d. tata busana/menjahit;
 - e. tata kecantikan kulit;
 - f. tata kecantikan rambut;
 - g. tata rias pengantin;
 - h. perhotelan;
 - i. baby sitter; dan
 - j. spa.

Gambar 1. Standar Sarana dan Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan

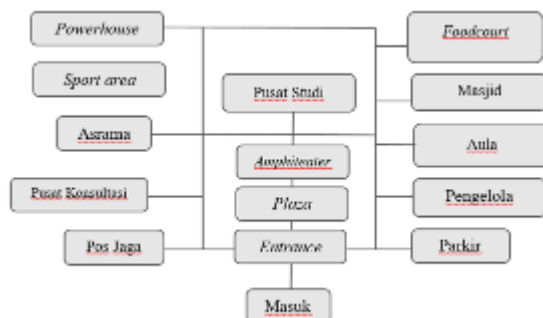
Fasilitas utama pada bangunan Women's Empowerment Center di Jakarta adalah :

1. Pusat studi
2. Pusat konsultasi
3. Asrama
4. Aula
5. Amphitheater
6. Foodcourt dan retail
7. Masjid
8. Pengelola bangunan
9. Power house

Fasilitas penunjang pada bangunan Women's Empowerment Center di Jakarta adalah :

1. Plaza
2. Pos satpam
3. Area Parkir
4. Sport area
5. Ruang hijau

Struktur organisasi pada bangunan Women's Empowerment Center di Jakarta adalah :



Gambar 2. Struktur Organisasi Women's Empowerment Center di Jakarta

Perancangan bangunan Women's Empowerment Center berlokasi di Jalan Gatot Subroto Jakarta Selatan.



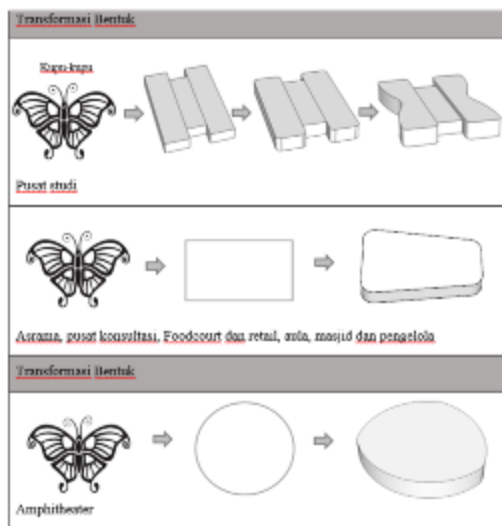
Gambar 3. Lokasi Women's Empowerment Center di Jakarta

Luas lahan	: 40.414 m ² (± 4.4 hektar).
KDB	: 30.
KLB	: 6.00.
KB	: 60.
KDH	: 45.
KTB	: 40.

Batas tapak adalah :

Sebelah utara : Jl. Gatot Subroto.
Sebelah timur : Apartemen Gayanti City.
Sebelah selatan : Jl. Kapten Tendean.
Sebelah barat : Pemukiman warga dan pertokoan.

Perancangan bangunan Women's Empowerment Center di Jakarta menggunakan transformasi bentuk kupu-kupu, yang melambangkan pencapaian hidup seorang perempuan dengan perjuangannya sehingga mencapai titik kebahagiaan.



Gambar 4. Transformasi Bentuk Bangunan Women’s Empowerment Center di Jakarta

Untuk pemilihan warna pada bangunan akan dipilih warna yang feminim, yaitu warna-warna muda yang melambangkan kenyamanan dan ketenangan.



Gambar 5. Warna Bangunan Women’s Empowerment Center di Jakarta

Penzoningan bangunan Women’s Empowerment Center di Jakarta adalah :



Gambar 6. Perencanaan Tapak Women’s Empowerment Center di Jakarta

Keterangan :

1. Pusat Studi



Gambar 7. Pusat Studi

2. Pusat konsultasi



Gambar 8. Pusat Konsultasi

3. Asrama



Gambar 9. Asrama

4. Aula



Gambar 10. Aula

5. Foodcourt



Gambar 11. Foodcourt

6. Amphiteater



Gambar 12. Amphitheater

7. Pengelola



Gambar 13. Pengelola

8. Masjid



Gambar 14. Masjid

9. Pos jaga



Gambar 15. Pos Jaga

10. Powerhouse



Gambar 16. Powerhouse

11. Sport area



Gambar 17. Sport Area

12. Plaza



Gambar 18. Plaza

13. Area parkir



Gambar 19. Area Parkir

14. Bird eye kawasan



Gambar 20. Bird Eye Kawasan

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan perancangan bangunan Women's Empowerment Center di Jakarta, maka perempuan di Indonesia khususnya di DKI Jakarta memiliki wadah untuk mengembangkan pemberdayaan bagi kaum perempuan. Bangunan menggunakan konsep arsitektur yang mewakili karakteristik perempuan, agar pengguna bangunan dapat merasa nyaman pada saat beraktivitas. Diharapkan perancangan bangunan Women's Empowerment Center dapat di aplikasikan pada beberapa daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Hasan, "Ketimpangan Gender dan Kendali Perempuan Milenial," 21-Apr-2017. [Online]. Available: <https://tirto.id/ketimpangan-gender-dan-kendali-perempuan-milenial-cnb5>.
- A. P. L. Utomo, W. Suroto, & Musywaroh, Pusat Desain Grafis dengan Pendekatan Arsitektur Metafora Studi Kasus di Yogyakarta.pdf. Universitas Sebelas Maret. 2014.
- A. V. S. Hubeis, Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa. Bogor: IPB Press, 2010.
- A. Warsito, "Pengertian Arsitektur Menurut Para Ahli," [Online]. Available: <https://ilmuseni.com/seni-rupa/arsitektur/pengertian-arsitektur-menurut-para-ahli/>. [Accessed: 3-Maret-2019].

- B. Quintal, 121 Definitions of Architecture," 2019. [Online]. Available: <https://www.archdaily.com/773971/architecture-is-121-definitions-of-architecture>. [Accessed: 23-Maret-2019].
- Data Jakarta, "Data Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Yang Ditangani Oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Berdasarkan Usia Klien Tahun 2018," 2018. [Online]. Available: <http://data.jakarta.go.id/dataset/data-jumlah-korban-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-berdasarkan-usia-klien-2018>. [Accessed: 24-Apr-2019].
- CNN Indonesia, "Anies Terima Penghargaan Program Kesetaraan Gender untuk DKI," 2018.
- CNN Indonesia, "Persoalan di Balik Tingginya Angka Perkawinan Anak Indonesia," 2019.
- Direktorat Pembinaan Kursus & Pelatihan, "Pembinaan LKP," 2018. [Online]. Available: <http://www.infokursus.net/pembinaan.php?cat=lkp>. [Accessed: 23-Maret-2019].
- F. D. Ching, Architecture: Form, Space, And Order (6th ed.). Jakarta: Erlangga, 1996.
- F. Muhammad, "Konsep Arsitektur Metafora," 2018. [Online]. Available: <http://arsitekturmetafora.blogspot.com/>. [Accessed: 25-Februari-2019].
- F. T. Hungu, "Pemberdayaan Perempuan," 2010. [Online]. Available: http://genderpedia.blogspot.com/2010/08/pemberdayaan-perempuan_6179.html. [Accessed: 20-Februari-2019].
- G. Kartasasmitha, Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta: CIDES, 1996.
- Geometry architecture, "Metafora Sebagai Pendekatan dalam Mencapai Geometri," 2010. [Online]. Available: <https://geometryarchitecture.wordpress.com/2010/04/05/metafora-sebagai-pendekatan-dalam-mencapai-geometri/>. [Accessed: 27-Februari-2019].
- Idrus, Metafora Deskripsi Fisik Tokoh Wanita dalam Novel. Jurnal Puitika, 11(1), 75–76. 2015.
- Inspire Consulting, "Perlindungan Hak-Hak Sipil Melalui Pemberdayaan

- Perempuan,”. [Online]. Available: <http://cvinspireconsulting.com/perindungan-an-hak-hak-sipil-melalui-pemberdayaan-perempuan/>. [Accessed: 28-Februari-2019].
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pusat, ”. [Online]. Available: <https://kbbi.web.id/pusat/>. [Accessed: 23-Februari-2019].
- KAPAL Perempuan, “Program,”. [Online]. Available: <http://kapalperempuan.org/program/>. [Accessed: 28-Februari-2019].
- K. B. Kompetensi, Tata rias pengantin dengan paes.
- K. B. Kompetensi, Competency-Based Curriculum for General English. 2009.
- K. B. Kompetensi, Pengelolaan jasa usaha makanan. 2009.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 4 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak, 2018.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, “Program/Kegiatan Unggulan Three Ends,”. [Online]. Available: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/4>. [Accessed: 28-Februari-2019].
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, “Tingkatkan Akses dan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi,”. 2018. [Online]. Available: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/1811/tingkatkan-akses-dan-partisipasi-perempuan-dalam-pembangunan-ekonomi>. [Accessed: 19-Maret-2019].
- Komnas Perempuan, “Tergerusnya Ruang Aman Perempuan dalam Pusaran Politik Populisme,” p. 1, 2018.
- MAMPU, “Area Tematik Program Kami,”. [Online]. Available: <http://www.mampu.or.id/tema/>. [Accessed: 27-Februari-2019].
- MAMPU, “Meningkatkan Kondisi Pekerjaan dan Menghapuskan Diskriminasi di Tempat Kerja,”. [Online]. Available: <http://mampu.or.id/tema/perbaikan-kondisi-kerja/>. [Accessed: 27-Februari-2019].
- MAMPU, “Perlindungan Buruh Migran,”. [Online]. Available: <http://mampu.or.id/dev/tema/perindungan-buruh-migran/>. [Accessed: 27-Februari-2019].
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 127 Tahun 2014, 2010.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.26 Tahun 2016.
- Mursidah, Gerakan Organisasi Perempuan Indonesia dalam Bingkai Sejarah, 4, 92.
- M. B. Martanti, Interpretasi Ide Imansipasi Kartini melalui Metafora Arsitektur pada Perancangan Pusat Pengembangan Wanita di Semarang. Universitas Sebelas Maret.
- M. Darwin, Gerakan Perempuan RI Masa Ke Masa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(3), 283–294, 2004.
- N. Cila, & P. Hekkert, Product metaphors: A framework for metaphor generation and experience in products. In *Proceeding of International Association of Societies of Design Research (IASDR) 2009 Conference* (pp. 316–320). 2009.
- N. Kusumawardhani, & A. R. Tamyis, “Mengapa Perempuan Miskin Enggan Melaporkan KDRT ke Pihak Berwenang?,” 2018. [Online]. Available: <http://theconversation.com/mengapa-perempuan-miskin-enggan-melaporkan-kdrt-ke-pihak-berwenang-106495/>. [Accessed: 27-Februari-2019].
- Oxford Dictionaries, “Architecture”. [Online]. Available: <https://en.oxforddictionaries.com/definition/architecture/>. [Accessed: 3-Maret-2019].
- Oxford Dictionaries, “Empowerment”. [Online]. Available: <https://en.oxforddictionaries.com/definition/empowerment/>. [Accessed: 3-Maret-2019].

- Pemerintahan Kota Administrasi Jakarta Selatan, "Sejarah Jakarta Selatan," [Online]. Available: <http://selatan.jakarta.go.id/page-sejarah-jakarta-selatan/>. [Accessed: 23-Februari-2019].
- Presiden Republik Indonesia, UU NO.45 TAHUN 2009. UU Ri, 3(1), 1–53.
- R. Diningrat Khan, & R. Wulandari, "STUDI KOMPARASI FASILITAS DAN STANDAR ASRAMA DI INDONESIA: Studi Kasus 5 Universitas. Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia, 1(2), 193." 2017. [Online]. Available: <https://doi.org/10.25124/idealog.v1i2.852>. [Accessed: 23-Februari-2019].
- S. Dimas, "Definisi Pelatihan," 2012. [Online]. Available: from <http://definisimu.blogspot.com/2012/08/definisi-pelatihan.html/>. [Accessed: 23-Februari-2019].
- S. K. Widhaningrat, "Angkatan Kerja," Dasar-Dasar Demogr., pp. 97–98, 2010.
- UNICEF, Pendidikan Untuk Anak Perempuan di Indonesia, 2012.
- Y. A. Prasetya, Tinjauan Asrama, (1975), 607072. 2009.
- Wikipedia, "Arsitektur," 2019, [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>. [Accessed: 20-Februari-2019].
- Wikipedia, "Metafora," 2019, [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Metafora>. [Accessed: 20-Februari-2019].
- Wikipedia, "Women's Empowerment," 2019, [Online]. Available: https://en.wikipedia.org/wiki/Women's_empowerment#cite_note-:62-2. [Accessed: 20-Februari-2019].